

**PENGARUH PERGAULAN NEGATIF TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 34 BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**YULIANA**  
**NIM: 105 191 829 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1438 H/2017 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana  
NIM : 105 191 829 13  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal berikut:

1. Mulai dari penyusunan sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 16 Dzulhijjah 1438 H  
9 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan

Yuliana  
10519182913

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” . Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarga dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda Muh. Nasir dan Ibunda tercinta Rudiana. Yang telah membesarkan, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta membiayai semua keperluan penulis selama menjalankan kuliah di Universitas Muhammadiyah. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis

menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Baharuddin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banayak ilmu.
7. Hj. Andi Aridah Malik, S.Pd.,MM. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Bulukumba dan para siswa siswi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap guru-guru dan staf SMP Negeri 34 Bulukumba yang telah memberi arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.

9. Sahabat-sahabatku yang tercinta Andi Isrwati Lai Cece, Atria Hajriani, Dian Angreani Syam, Fitria Dewi, Nurmisranda, Riska Arianti, Nikita Indra Sari serta Dilla Meinawati dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Teman-teman angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritiknya dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Juni 2017

*Penulis,*

## ABSTRAK

**YULIANA. 105 191 829 13. 2017.** *Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 34 Bulukumba.* Skripsi. Dibimbing oleh Baharuddin dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pergaulan negatif di SMP Negeri 34 Bulukumba (2) Minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba (3) Pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dengan data dilapangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 34 Bulukumba sebanyak 200. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba berada dalam kategori kurang baik dimana terdapat 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 4,55%, 33 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 50%, terdapat 27 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 40,90% dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,55. Sedangkan minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba terdapat 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46,06%, 35 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 53,03%, terdapat 26 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,40% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 1,15. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pergaulan negatif dengan minat belajar siswa.

**Kata kunci: Pergaulan Negatif Siswa, Minat Belajar Siswa , SMP Negeri 34 Bulukumba**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pergaulan	
1. Pengertian Pergaulan.....	8
2. Aspek Kepribadian Dalam Pergaulan Anak.....	11
3. Mengarahkan Perilaku Anak.....	12
4. Peranan Dan Fungsi Keluarga.....	14
5. Lingkungan Sekolah.....	18
6. Macam-Macam Faktor Penyebab Pergaulan Siswa.....	20

B. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar.....	23
2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	26
3. Fungsi Minat Belajar .....	29
4. Membangkitkan Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar .....	31
5. Menciptakan Hasrat Belajar Dan Konteks Belajar .....	33
6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi Penelitian.....	37
3. Variabel penelitian .....	37
4. Defenisi operasional variabel.....	38
5. Populasi dan sampel.....	41
6. Metode Pengumpulan Data .....	41
7. Instrument Penelitian .....	43
8. Analisis Data Penelitian .....	43

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
2. Bentuk Pergaulan Negatif Di Smp Negeri 34 Bulukumba .....	56
3. Minat belajar siswa di Smp Negeri 34 Bulukumba .....	66
4. Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 34 Bulukumba .....	72

### **BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HID**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016 / 2017 .....	40
3.2 Kategori Pergaulan negatif dan minat belajar siswa .....	45
4.1 Nama dan Jabatan Guru SMP Negeri 34 Bulukumba.....	51
4.2 Jumlah Karyawan Dan Tata Usaha SMP Negeri 34 Bulukumba .....	53
4.3 Jumlah Guru SMP Negeri 34 Bulukumba .....	54
4.4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/2017 .....	54
4.5 Jumlah Ruangan SMP Negeri 34 Bulukumba.....	55
4.6 Statistik deskriptif hasil angket pergaulan siswa .....	63
4.7 Analisis kategori pergaulan siswa .....	64
4.8 Statistik deskriptif minat belajar siswa .....	69
4.9 Analisis kategori minat belajar siswa.....	70
4.10 Uji Linearitas Data.....	76
4.11 Hasil uji hipotesis pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa .....	77

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Dimana suatu kenyataan anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 ayat 1 tentang SIKDIKNAS:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>1</sup>*

Target yang hendak kita capai melalui dasar-dasar pendidikan dan yang dirancang oleh lembaga-lembaga pendidikan adalah menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi segala persoalan yang

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003 tentang SIKDISNAS

dihadapinya. Disamping itu, tujuan lain yang hendak kita harapkan pada generasi yang akan datang adalah generasi yang memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri. Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa.

Problematika anak lahir dari ketidakpahaman kita sebagai Orangtua. Sering Orangtua melihat anaknya diam, dan sekadar meneteskan air mata disaat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tidak nyaman. Sekiranya kita berempati dan dapat menghayati dinamika kehidupannya. Kita akan menyesal karena telah memperlakukan anak secara tidak benar. Masih banyak hal yang patut kita ketahui tentang dunia anak baik disekolah maupun dirumah. Dengan memahami psikologi perkembangan, Orangtua dan Guru/Pendidik akan dapat melihat bahwa pertumbuhan psikis yang akan membawa anak ke arah dewasa. Pada suatu saat anak akan bebas untuk berpikir, berpendapat, berperasaan, serta tidak ingin diperintah oleh siapapun. Kesalahpahaman antara Orangtua dan Guru/Peserta didik akan terjadi apabila tahap dan tugas perkembangan anak tidak dipahami.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan Guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu

pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, Guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat Dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberi kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tertentu.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak melakukan sikap yang positif dan tidak menunjang minat belajar sehingga motivasi juga sangat sukar untuk berkembang. Tidak semua peserta didik memulai bidang studi baru karena factor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan pelajaran melalui guru/pendidik, teman, dan Orangtuanya. Selanjutnya, peserta didik aka melakukan sesuatu hal yang kurang baik sehingga tidak memperhatikan gurunya dalam menyampaikan materi pelajaran, ini disebabkan karena peserta didik kurang menarik perhatiannya terhadap minat belajar serta peserta didik juga belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan sehingga kurang motivasi untuk berlomba-lomba berprestasi. Kemudian juga pendidik harus

pandai-pandai dalam memakai metode dan mempelajari karakter setiap peserta didik agar pendidik lebih mudah memilih metode yang baik digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa nyaman dan senang dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam konteks inilah yang dapat memicu turunnya minat belajar peserta didik serta mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Kurangnya minat belajar peserta didik juga memicu terhadap pergaulannya. Pergaulan merupakan perbauran, artinya jalinan hubungan social antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung relatif dan dapat mempengaruhi satu dengan lain, pengaruh yang sangat menonjol dalam pergaulan adalah lingkungan teman sebaya. Ada yang perlu diwaspadai juga dalam pertemanan yaitu perihal yang tidak menguntungkan dari pertemanan.

Siswa yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang tidak sekolah akan sering melakukan tauran, merokok, dan segala kegiatan yang tidak patut untuk dilakukan akan sangat rentang untuk mengikuti gaya hidup mereka. Meskipun belum dinyatakan mutlak siswa tersebut mengikuti gaya hidup teman-temannya namun perlu disadari bahwa siswa yang menuju remaja ini merupakan ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pada kesimpulannya, teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak. Dalam pergaulan juga kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat.

Peserta didik akan melakukan sesuatu hal yang dilakukan temannya yang menurutnya menyenangkan seperti halnya tidak mengikuti mata pelajaran, merokok dan lain sebagainya yang termasuk negatif.

Kenakalan yang biasa dilakukan oleh seorang peserta didik khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) misalnya: membolos (tidak mengikuti mata pelajaran), sering terlambat ke sekolah dan tawuran. Inilah semua yang menyebabkan peserta didik dalam minat belajarnya di sekolah menjadi berkurang bahkan tidak ada.

Disinilah peran Orangtua dan Guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar mendidiknya dengan lebih baik lagi agar anak-anak-peserta didik dapat berprestasi di sekolah dan dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

Dengan adanya peristiwa seperti ini maka saya mengangkat judul dalam Skripsi saya yaitu **“Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 34 Bulukumba”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba ?
3. Bagaimana pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba
2. Agar dapat mengetahui minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba
3. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pergaulan

##### 1. Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang segala hal yang berhubungan dengan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi baru menerangkan bahwa kata pergaulan berasal dari “gaul” yang berarti hal yang bergaul atau campuran yang berarti “perbauran” atau biasa disebut kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup> Jadi pergaulan biasa diartikan sebagai, “segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain”. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi mempengaruhi satu sama dengan lainnya.<sup>3</sup> Pergaulan juga merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Dalam pergaulan pendidik dapat

---

<sup>2</sup> Kamus besar bahasa Indonesia, edisi baru, (Tim pustaka phoenix) h.275

<sup>3</sup> Buka: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pergaulan> ,diakses pada tanggal 4 oktober



mengobservasi anak secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada anak didik dan sebaliknya. Saling mengetahui karena pergaulan ini memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, **Slameto** menjelaskan bagaimana seharusnya teman bergaul siswa disekolah agar siswa tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orangtua dan guru. Selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik, dan pembinaan pergaulan yang baik-baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi jangan terlalu lengah) jika hal ini dapat diwujudkan maka keinginan menjadikan sekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.<sup>4</sup>

Pergaulan yang memang diperlukan sering kali tidak terarah padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar. Bukan saja kemungkinan oleh teman-temannya. Tetapi, juga karena banyak waktu yang tersita untuk berkumpul-kumpul dan bermain-main secara tidak produktif. Dalam hal seperti ini, perlu perhatian Orangtua apakah ada faktor-faktor yang mendasari keinginan anak lebih banyak keluar rumah daripada tinggal dirumah dan belajar, misalnya pada anak yang sering dimarahi, merasa kurang

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) h.124

dimengerti atau bahkan merasa kurang diperhatikan, dihargai, dan dicintai.<sup>5</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pergaulan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat **Aristoteles**, mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan social, artinya manusia merupakan makhluk yang saling berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>
- b. Menurut pendapat **Soedomo Hadi**, mengatakan bahwa pergaulan merupakan kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, termasuk didalamnya pendidik dan anak didik.<sup>7</sup>
- c. Menurut pendapat **Izarwisma Mazarnas**, mengatakan bahwa pergaulan merupakan suatu gejala yang lahir karena adanya interaksi antara individu-individu didalam suatu kelompok masyarakat berdasarkan status sosial yang dipunyai oleh seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penjelasan pergaulan diatas adalah sebagai berikut:

Pergaulan merupakan interaksi antara orang-orang yang berada disekitar kita baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat berperan penting dalam kehidupan bersosial. Pergaulan mempunyai pengaruh

---

<sup>5</sup> Singgih D.gunarsa, *psikologi praktis anak,remaja dan keluarga*, cet.8 (Jakarta: BPK Gunung mulia Jakarta, 2008), h. 57

<sup>6</sup> Enterprise dan Quantum, *etika pergaulan remaja dalam pandangan*. h.23

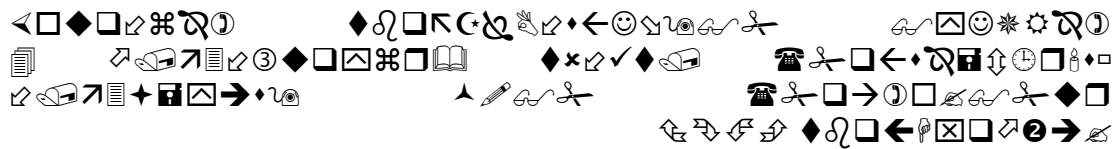
<sup>7</sup> A.Soedomo Hadi, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Surakarta:UNS Press,2008), h.63

<sup>8</sup> *Ibid*,h.20

yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu, pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan pergaulan dalam surah

QS. Al-Hujurat (49):10



Terjemahnya:

”Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>9</sup>

## 2. Aspek kepribadian dalam pergaulan anak

Anak juga perlu dipersiapkan dalam hal pergaulan, terutama pengaruh negative dalam pergaulan dengan kelompok usia sebaya. .Sebagai seorang anak yang sedang meninggalkan “dunia Orangtua” dan “dunia keluarga” ia ingin membukakan diri dengan lingkungan hidup yang lebih luas. Pergaulan dalam anak remaja sangat dibutuhkan, jadi penting dalam proses perkembangan kearah kemampuan bersosialisasi. Namun, perlu diperhatikan dengan siapa dan dengan kelompok mana anak bergaul.Oleh pengaruh

---

<sup>9</sup> QS. Al-Hujurat / 49 : 10, Al-Qur’anulqarim. Al-Quran dan Terjemahnya. (kementerian Agama RI :PT sygma examedia arkanleema, 2009)

pergaulan seorang anak biasa melakukan perbuatan yang tidak baik yang sebelumnya tidak dilakukannya. Misalnya: mengambil atau mencuri uang agar ia bisa menyesuaikan dengan keuangan teman-temannya agar ia merasa terpandang oleh teman-temannya. Agar tidak berkembang sikap membandel anak yang kurang terkontrol, pihak orangtua perlu menghadapinya secara bijaksana, penuh kasih sayang dan tidak bersikap keras. Dalam mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan pergaulan, bukan hanya pengertian yang ditanamkan pada anak melainkan tindakan aktif, misalnya mendorong untuk memasuki kelompok yang dinilai baik, sebaliknya menghindarkan anak dari kelompok yang menekan atau yang tindakan-tindakan dari sebagian anggota kelompok itu tidak baik.<sup>10</sup>

Sebagai anak yang sedang berkembang atau akan meninggalkan dunia anak, ia harus dipersiapkan untuk bisa menilai dan memilih sesuatu perbuatan apakah boleh atau tidak boleh, perlu atau tidak perlu, baik atau tidak baik dengan patokan yang ada dalam masyarakat (norma moral) dan yang kemudian dijadikan patokan untuk diri sendiri. Pengertian mengenai nilai pergaulan perlu ditanamkan, juga dengan norma hukum yang berhubungan dengan pelanggaran, tata tertib, penyesuaian diri agar tidak mudah tercebur dalam perilaku yang akan merugikan diri sendiri.

### 3. Mengarahkan perilaku anak

---

<sup>10</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009) h.156

Para psikolog modern menjelaskan bahwa anak dilahirkan didunia tidak jelek dan tidak pula baik, tetapi lingkungannyalah yang membentuk kepribadian. <sup>11</sup>Akhlak dengan bentuknya yang final tidak lain adalah hasil dari pergumulan panjang antara faktor-faktor psikis anak dan faktor lingkungan pada umumnya. Akhlak termasuk sesuatu yang diperoleh dan bukan bawaan. Karena itu akan tampak pada seseorang dengan cara yang berangsur-angsur dan berjalan dengan perkembangan yang menyeluruh dari kejiwaan individu. Budi pekerti sangat dipengaruhi dari usia pertama dalam kehidupannya. Dia belajar sesuatu tanpa mempertanyakan apa itu baik apa itu jelek dari Orangtua, Guru, dan orang-orang di sekitarnya. Kebaikan dimata anak kecil terbentuk dari segala sesuatu yang boleh dikerjakan dan kejelekan terbatas pada perbuatan-perbuatan yang tidak mendapatkan persetujuan Orangtua. Berdasarkan hal ini kita melihat bahwa anak-anak akan menyerap dari Orangtua dan saudara-saudaranya contoh-contoh budi pekerti. Ia mengambil teladan dan budi pekerti dari lingkungan dan masyarakat dimana ia berlingdung.

Budi pekerti adalah sekumpulan sifat-sifat dimana orang berhias dengannya supaya menjadi generasi yang baik.<sup>12</sup> Aspek budi pekerti yang diajarkan kepada anak haruslah relevan dengan problem diimana ia hidup dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h.158

<sup>12</sup> Ma'ruf Zurayk , *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung : Al Bayan, 1994) cet 1, h. 82

bergaul, sehingga ia mampu mengusahakan pelaksanaannya. Dengan begitu, budi pekerti dalam pandangan anak adalah untuk menyelesaikan problematika serta sebagai tuntutan dan aturan dalam interaksi sosialnya. Akal anak hendaklah bisa menerima aspek budi pekerti yang kita ajarkan kepadanya. Kita bangkitkan perasaan kasihnya pada budi pekerti tersebut melalui kontak perasaan. Dan kita fokuskan kecenderungan dan arahnya pada akhlak yang mulia serta mengarahkan perilakunya untuk menerapkan akhlak yang mulia yang mulia tersebut secara praktis dalam dunia nyata.

#### 4. Peranan Dan Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>13</sup>Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan bimbingan dan didikan.<sup>14</sup>Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan

---

<sup>13</sup> Departemen Kesehatan RI, 1988

<sup>14</sup>Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2013) cet 11, h. 38

tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua Orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab kedua Orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah Orangtua.

- a. **F.J. Brown** mengatakan bahwa: ditinjau dari sudut pandang sosiologi :
  - 1) Dalam arti luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga.
  - 2) Dalam arti sempit keluarga meliputi Orangtua dan anak
- b. **Maciver** mengatakan bahwa lima ciri khas keluarga yang umum yaitu:
  - 1) Hubungan berpasangan kedua jenis
  - 2) Perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut
  - 3) Pengakuan akan keturunan
  - 4) Kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama
  - 5) Kehidupan rumahtangga<sup>15</sup>  
keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya

mengembangkan pribadi anak. Perawatan Orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000) h. 36

memersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi(lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani(manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya(terutama anak).<sup>16</sup> Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki,rasa aman,kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan,rasa tanggung jawab,perhatian,pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua Orangtua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua Orangtua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua Orangtua terhadap anak antara lain :

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 38



- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap Orangtua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari Orangtua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga ini dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai berikut:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya

- b. Suber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan
- d. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial yang dianggap tepat
- f. Pembentukan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik,verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- h. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik di sekolah maupun di masyarakat
- i. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- j. Sumber persahabatan /teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

#### 5. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan,pengajaran,dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang

menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya.

Menurut **Hurlock** mengatakan bahwa, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak(siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orangtua.

Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan pribadi anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Para siswa harus hadir di sekolah
- b. Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangan “konsep diri”-nya
- c. Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada ditempat lain diluar rumah
- d. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan
- e. Sekolah memberi kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistic.

---

<sup>17</sup> *Ibid* h. 54

Karakteristik pribadi dan kompetensi guru ini sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran di kelas, atau hubungan guru-siswa di kelas, yang pada gilirannya akan mempengaruhi juga pada keberhasilan belajar siswa. Menurut **Kerlinger**, karakteristik pribadi guru yang menunjang hubungan yang positif antara guru-siswa itu adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi pribadi yang positif: bersahabat, ramah, simpatik, hangat, dan penuh pertimbangan
- b. Organisasi tugas yang sistematis: efisien, saksama, teliti, dan dapat dipahami
- c. Lentur dalam berpikir: imajinatif, sensitif, dan toleran

6. Macam-macam faktor penyebab pergaulan siswa

- a. Faktor penyebab siswa sekolah merokok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar. Sekolah hanya dijadikan tempat mangkal karena kalau dirumah nanti disuruh kerja dan tidak dapat jajan sekolah
- 2) Tidak ada motivasi belajar. Siswa sepertinya tidak ada dorongan untuk maju entah bercita-cita menjadi apa, sehingga ia tidak merasa perlu untuk sekolah secara baik

- 3) Dipengaruhi oleh teman yang suka bolos, hal ini bisa terjadi misalnya karena ia punya teman suka bolos dan bermain seperti ditaman, internet dan lain-lain.
- 4) Tidak mampu mengikuti pelajaran disekolah, artinya siswa tidak mampu menguasai pelajaran tertentu sehingga menyebabkan ia malas belajar/bolos
- 5) Tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), artinya bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai tugas dari guru yang belum diselesaikan, sehingga ia takut masuk nanti dimarahi guru
- 6) Peraturan sekolah longgar. Peraturan dan pengawasan sekolah yang longgar kurang begitu memperhatikan anak didiknya dengan alasan tertentu juga bisa menjadi penyebab siswa gampang bolos karena pihak sekolah tidak pernah menindaklanjutinya
- 7) Suasana belajar tidak menarik. Hal ini bisa terjadi kalau guru yang mengajar kurang memperhatikan suasana belajar di kelas, bagaimana siswa merasa senang setiap mengikuti pelajaran yang disajikan
- 8) Hukuman yang tidak setimpal atas kesalahan/pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kadangkala ada guru yang tidak mampu menahan emosi karena pelanggaran yang berulang-ulang

dilakukan oleh siswa sehingga hukuman yang diberikan melebihi apa yang seharusnya.

b. Faktor kenakalan dan pergaulan peserta didik

Kenakalan yang biasa dilakukan oleh peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu:

1) Membolos

Membolos merupakan perbuatan siswa diantaranya pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

2) Tauran antar pelajar

Tauran merupakan suatu kegiatan berkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Tauran juga merupakan salah satu bentuk kenakalan dalam pelajar yang melanggar aturan yang dapat merugikan dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Merokok

Merokok di sekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang

melanggar dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karena itu pendidik/ guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.<sup>18</sup> Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.<sup>19</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung,:Remaja Rosda Karya,2004) . h.

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* , (Bandung:Pustaka Setia, 2003). h. 246

intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>20</sup> Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari padahal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian.

Dalam bukunya berjudul *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tohirin mengungkapkan ciri-ciri minat belajar adalah:

- a. Perubahan yang disadari,
- b. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional,
- c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif,
- d. Perubahan yang bersifat relatif permanen,
- e. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi,
- f. Belajar merupakan proses yang disengaja,
- g. Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai,
- h. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 182

<sup>21</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, :Raja Grafindo Persada, 2006). H. 81



Selanjutnya mengenai pengertian belajar Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.<sup>23</sup> Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.<sup>24</sup> Orang-orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

---

<sup>22</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 2

<sup>23</sup> Ruswandi, *psikologi pembelajaran*, cet.1, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 24

<sup>24</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, cet.1, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 208

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian minat dan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menurut **Crow dan Crow** mengatakan bahwa, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>25</sup>
- b. Menurut **Hilgard dan Bower** dalam buku *Theories of learning* mengatakan bahwa, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang –ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa : Minat belajar merupakan suatu dorongan atau patokan seorang siswa yang sangat berperan penting untuk mengantarkan seorang siswa kepada keinginan untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran yang akan diikutinya atau kecenderungan seseorang untuk selalu melakukan proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

---

<sup>25</sup> Crow D Leatar&Crow Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989) hal 302-303

<sup>26</sup> Pupuh Fathurrohman&M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2007) cet 1 hal 5

#### a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.<sup>27</sup> Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkahlaku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>28</sup> Peranan motivasi dalam mempelajari tingkahlaku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan, motivasi diperlukan bagi stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkahlaku yang dikehendaki sebagai kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkahlaku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkahlaku yang dikehendaki. Ada pun fungsi dari motivasi adalah untuk menjelaskan dan mengontrol tingkahlaku. Menjelaskan tingkahlaku berarti dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Jika dikaitkan dengan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan.

---

<sup>27</sup> D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, cet. ke-1 (Bandung, Angkasa, 1993). h.41

<sup>28</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *op.cit.*, h. 132

Bagi guru, ini merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minatpun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.<sup>29</sup>

c. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.<sup>30</sup>

d. Teman pergaulan

---

<sup>29</sup> Singgih D.G. dan Ny. SDG, cet. ke-3 *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 68

<sup>30</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 61

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.<sup>31</sup>

#### e. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>32</sup>

### 3. Fungsi Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus, tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>33</sup> Siswa yang mempunyai minat belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang

---

<sup>31</sup> Slameto, *op.cit.*,h. 57

<sup>32</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 130

<sup>33</sup> Ruswandi, *op.cit.*,h. 174

optimal. Tinggi rendahnya minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan serius serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil

Masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak

kecil, misalnya akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bah pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seseorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

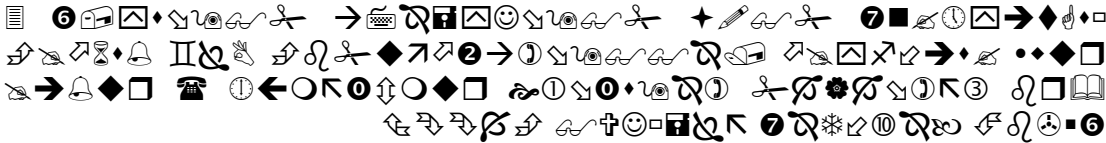
#### 4. Membangkitkan minat belajar dan kesiapan belajar

Supaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat

praktis.<sup>34</sup> Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena materi pembelajaran yang sama namun dikaitkan dengan kehidupan praktis akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan dan kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi.<sup>35</sup> Pra-kondisi belajar ini terdiri atas: perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan. Adapun telah dijelaskan dalam Al-Quran tentang pentingnya ilmu dan belajar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam QS. Thaha dan QS. Ali imran.

QS.Thaha (20):114



Terjemahnya:

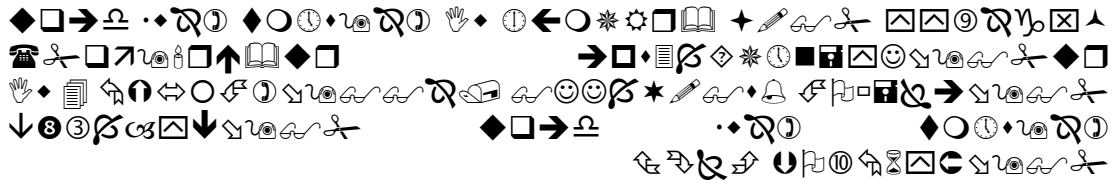
---

<sup>34</sup> *Ibid*,h. 175  
<sup>35</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h. 179



"Maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya,dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu,dan katakanlah:"Ya Tuhanku,tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>36</sup>

QS. Ali imran (03):18



Terjemahnya:

"Allah mengatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah) yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah) Yang Maha Perkasa lagi Maha bijaksana."<sup>37</sup>

#### 5. Menciptakan hasrat belajar dan konteks belajar

Membantu anak agar berhasil disekolah merupakan tugas yang mudah apabila ia benar-benar mau belajar. Kenyataannya, apabila anak mempunyai hasrat belajar yang kuat dan berkeyakinan kuat bahwa bersekolah itu penting, maka keberhasilan sebenarnya akan terjamin. Tetap sikap yang seperti ini jarang sekali timbul secara alami. Sikap itu harus dipupuk, bukan merupakan warisan dan pengembangan sikap positif terhadap sekolah dalam

<sup>36</sup> *Op.cit.*,Q.S. Thaaha ayat 114

<sup>37</sup> *Ibid.*,Q.S. Ali Imran ayat 18

diri anak merupakan tugas anda. Namun, demikian tidaklah mudah membuat anak menyukai belajar demi kebaikannya sendiri. Ada anak yang suka belajar, ada pula yang suka melakukannya, sementara anak lain senang berada disekolah. Apabila seorang anak tidak suka belajar tetapi bermotivasi kuat untuk berhasil, maka ia masih memiliki kesempatan besar untuk berhasil. Bersekolah tidak selalu sama dengan belajar, bersekolah adalah proses untuk memenuhi persyaratan yang diharuskan oleh lembaga tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan seorang anak berhasil dalam menjalaninya. Jadi, tujuan anda adalah menanamkan sikap positif dalam diri sendiri anak dan memotivasi agar berprestasi baik di sekolah sedini mungkin.

Pembahasan tentang perkembangan individu dalam konteks belajar sangat penting dikarenakan :

- a. Praktek mengajar yang efektif didasarkan atas perkembangan kematangan atau kesiapan para peserta didik (siswa)
- b. Menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, ia harus mengembangkan berbagai jenis perilaku yang dapat memudahkan dalam menyesuaikan diri
- c. Pendidikan yang mengabaikan prinsip-prinsip perkembangan akan mengalami hambatan-hambatan dan kegagalan
- d. Pendidikan itu sendiri adalah hasil dan proses perkembangan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Slameto, *op.cit.*,h. 37

## 6. Faktor penyebab kesulitan belajar

Dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut. Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Dan dengan senang hati akan melakukannya yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya. Berputus asa bila menghadapi kesulitan atau hambatan.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti suka berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsgat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan dalam diri siswa sendiri seperti : rendahnya kapasitas intelektual siswa (yang

bersifat kognitif), labilnya emosi dan sikap (yang bersifat apektif) dan terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (yang bersifat psikomotor).

- b. Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa seperti : ketidakharmonisan hubungan antar ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga (lingkungan keluarga), wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal (lingkungan masyarakat), kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah (lingkungan sekolah).

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada perumusan masalah. Hipotesis tersebut harus dibuktikan kebenaran dan ketidakbenarannya lewat pengumpulan dan penganalisaan data penelitian. Dengan mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Minat belajar siswa tidak berpengaruh terhadap pergaulan negatif

$H_1$  : Pergaulan negatif berpengaruh terhadap minat belajar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam suatu sekolah tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif menggunakan data lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin berusaha menjelaskan bagaimana dampak pergaulan negatif dalam minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Bulukumba. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini karena banyaknya siswa yang terjerumus dalam pergaulan negatif yang tidak diinginkan.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah Pergaulan Negatif (variabel X).

2. Yang variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Minat Belajar Siswa (variabel Y).

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini defenisi oprasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel Pergaulan Negatif dan defenisi variabel Minat Belajar Siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut

1. Variabel Pergaulan Negatif

Pergaulan adalah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi mempengaruhi satu sama dengan lainnya dengan indikator sebagai berikut: 1) pergaulan positif, 2) pergaulan negatif, dan 3) melanggar peraturan sekolah

Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan. Pengukurannya menggunakan kuesioner berbentuk skala lima dengan kategori A. Sangat Sesuai: B. Sesuai: C. Cukup sesuai: D. Kurang sesuai: dan E. Tidak Sesuai. Butir pernyataan yang bersifat positif, jika dijawab A=5, B=4, C=3, D=2, dan E=1. Sebaliknya butir pernyataan yang bersifat negatif, jika dijawab A=1, B=2, C=3, D=4, dan E=5.

## 2. Variabel Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkahlaku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan indicator sebagai berikut: 1) minat belajar, 2) motivasi belajar , 3) kesulitan belajar

Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan. Pengukurannya menggunakan kuesioner berbentuk skala lima dengan kategori A. Sangat Sesuai: B. Sesuai: C. Cukup Sesuai: D. Kurang Sesuai: dan E. Tidak Sesuai. Butir pernyataan yang bersifat positif, jika dijawab A=5, B=4, C=3, D=2, dan E=1. Sebaliknya butir pernyataan yang bersifat negatif, jika dijawab A=1, B=2, C=3, D=4, dan E=5.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup>Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari populasi yang dijadikan objek penelitian, populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian

---

<sup>39</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi penleitian kuantitatif*, cet pertama(Yogyakarta: Graha Ilmu,2014),h.93

mencakup keseluruhan guru dan siswa SMP Negeri 34 Bulukumba dengan populasi terjangkau sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun 2016 / 2017**

Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
VII	4	40	30	70
VIII	4	30	30	60
IX	4	30	40	70
<b>JUMLAH</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>200</b>

Menurut Sugiyono menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."<sup>40</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.<sup>41</sup>

Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin, yakni  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

<sup>41</sup> Lijan Poltak Sinambela, *op.cit.*, h.94



dimana (n adalah sampel ; N adalah populasi ; dan e adalah derajat kesalahan = 10%)

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{200}{(1+(200).(0,1^2))} = \frac{200}{3} = 66$$

Dari hasil perhitungan diperoleh besaran populasi sebesar 200 Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan acak sederhana, dimana awal penentuan sampel dilakukan secara acak baru sesudah itu dilakukan langkah-langkah sistematis sesuai dengan prosedurnya. Prosedur yang cukup akurat untuk pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan tabel angka acak (*table of random numbers*).

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, maka perlu diketahui teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. koesioner (*angket penelitian*). Angket yang digunakan berbentuk pernyataan yang tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya alternatif

jawaban sudah disediakan. Koresponden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

2. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.
3. Wawancara adalah Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada Guru di SMP Negeri 34 Bulukumba.

Untuk mengetahui pengaruh pergaulan terhadap minat belajar siswa digunakan angket yang disusun berdasarkan *SkalaLikert* dengan lima pilihan alternatif jawaban diantaranya Sangat Sesuai (nilai 5), Sesuai (nilai 4), Cukup Sesuai (nilai 3), Kurang Sesuai(2) dan Tidak Sesuai(1). Alternatif skor jawaban positif 5,4,3,2,1 dan alternatif skor jawaban negatif 1,2,3,4,5. Penyusunan masing-masing kuesioner didasarkan pada indikator-indikator dari masing-masing konstruk, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan, dan selanjutnya diujicobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

Penentuan validitas instrumen untuk seluruh variabel digunakan analisis korelasi *pearson product moment* dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alhpa Cronbach*.

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa tahapan, mulai dari (1) mengkaji teori yang berkaitan dengan semua variabel yang diteliti; (2) menyusun dimensi dan indikator jumlah soal dari setiap variabel, (3) menyusun kisi-kisi; (4) menyusun butir soal pertanyaan dan penempatan skala pengukuran ; (5) melaksanakan uji coba instrumen dan perbaikan pada soal; (6) mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sampel yang dipilih; (7) menganalisis butir melalui pengujian validitas dan realibilitas, serta (8) menyusun hasil, pengumpulan data sebagai laporan penelitian.

### **G. Instrument Penelitian**

Alat atau instrumen yang saya gunakan dalam penelitian saya adalah observasi, wawancara dan angket dimana pengertian observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan, wawancara adalah Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi sedangkan angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

### **H. Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>42</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket pergaulan negatif siswa dan angket minat belajar pendidikan agama Islam. Pada teknik ini penyajian data berupa:

- a. Menentukan nilai rata-rata skor :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

*Me* : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*n* : Jumlah individu<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

<sup>43</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 49

b. Menentukan standar deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku sampel

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

$n$  = Jumlah sampel<sup>44</sup>

c. Membuat kategori pergaulan negatif dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

$N_{\max}$  = Alternatif jawaban maksimum x total jumlah item soal

$N_{\min}$  = Alternatif jawaban minimum x total jumlah item soal

$R$  =  $N_{\max} - N_{\min}$

2) Mencari panjang kelas interval

$$I = \frac{R}{\text{Alternatif}}^{45}$$

3) Membuat kategori kinerja yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kategori pergaulan negatif siswa dan minat belajar**

No.	Interval	Kategori
1.	20-36	Sedang
2.	37-53	Cukup

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h.57

3.	54-70	<b>Baik</b>
4.	71-87	Cukup baik
5.	88-104	Sangat baik

d. Tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)<sup>46</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menentukan nilai signifikan melalui tabel Anova dengan menggunakan program analisis statistik SPSS Windows Version 20.0 dengan ketentuan Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windowws version 20.0*. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk

---

<sup>46</sup>Sudijono. A, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2009)

mengetahui sejauh mana pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 34 Bulukumba. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan (Minat Belajar PAI)

X = nilai variabel independen (Pergaulan Negatif)

A = konstanta atau bila harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.<sup>47</sup>

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya Pergaulan negatif siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Op.cit* h.261.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran singkat SMP Negeri 34 Bulukumba**

SMP Negeri 34 Bulukumba yang berada di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari ini memiliki peserta didik sebanyak 200 orang dengan 12 kelas masing-masing kelas memiliki  $\pm$  20 orang dalam kelas.

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 34 Bulukumba

NPSN : 40304197

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

##### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jalan Kasuso No.30, Darubiah

Nama Dusun : Kasuso

Desa/Kelurahan : Darubiah

Kode Pos : 92571

Kecamatan : Bontobahari Kabupaten Bulukumba

##### **c. Data Pelengkap Sekolah**

Naungan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Tanggal SK.operasional : 1910-01-01

Akreditasi : C



No.SK. Akreditasi : 079/SK/BAP-SM/XII/2013

Tanggal SK. Akreditasi : 24-12-2013

## 2. Visi Misi Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan adapun visi misi yang terdapat di SMPN 34 Bulukumba yaitu.:

### a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, kreatif dan inovatif dan berlandaskan iman dan taqwa “.Sedangkan

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang transparan akuntabel dan objektif sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Memberdayakan guru dan pegawai sehingga menjadi profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 5) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran dan agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana guna tercipta suasana proses belajar mengajar yang kondusif.
- 7) Melaksanakan pendidikan dan latihan sehingga tercipta sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan asri untuk memberikan kenyamanan dalam melaksanakan aktifitas di sekolah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengelolaan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan pihak-pihak yang terkait.
- 10) Melaksanakan administrasi sekolah yang sesuai

### 3. Profil Sekolah

#### a. Kualifikasi Guru

Jumlah keseluruhan guru tetap sebanyak 11 orang, guru tidak tetap (sukarela) sebanyak 6 orang dan karyawan tata usaha 7 orang.

**Tabel. 4.1**

#### **Nama dan jabatan Guru di SMP Negeri 34 Bulukumba**

NO	NAMA	JABATAN SEKOLAH	MATAPELAJARAN	JUMLAH JAM MENGAJAR	KET
	<b>GURU PNS</b>				

1	Drs. Johan , ST.,M.Si	Kepala Sekolah	TIK	24	Sertifikasi
2	Mukhtar S.Pd	BP/BK	BP/BK	24	Sertifikasi
3	Sri Raja Te'ne R,S.Pd	Wakasek	matematika	24	Sertifikasi
4	Raja Ti'no S.Pd	Walikelas	Bhs. Indonesia	24	Sertifikasi
5	Suhayati Nur S.Pd.,MM	Wakasek Kesiswaan	Bhs.Inggris	24	Sertifikasi
6	Ridwan S.Pd	Ka. Laboratorim	IPA	24	Sertifikasi
7	Andi Irma S.Pd	Walikelas	IPA	24	Sertifikasi
8	Andi Sunarmi	Walikelas Ipa	IPA	24	Sertifikasi
9	Hasdaliah S.Pd	walikelas	matematika	24	Sertifikasi
10	Andi Arisal S,Pd	KA UR Pengajaran	IPS	24	Sertifikasi
	<b>GURU NON PNS</b>				
1	Dra. Rosmawati	Wali kelas	IPS	24	Sertifikasi
2	Dra. Ratna Manis	Wali kelas	PKN	24	Sertifikasi
3	Nurcaya S.Pd	Wali kelas	PKN, senbud	24	Honoror
4	Andi Aryani, SPd.	Wali kelas	IPS	24	Sertifikasi
5	Rasnawati Wahab, S.Pd	Wali kelas	Mulok	24	Honoror

6	Yenni Farmawati,S.Pd	Wali kelas	Bhs.inggris, senibudaya	24	Honoror
7	Andi Inar, S.Pd	Wali kelas	Bhs.inggris, senibudaya	24	Honoror
8	Sahrianto, S.Or.,S.Pd.	Wali kelas	Penjaskes, TIK	20	Honoror
9	Neni Wahdafi Nur S.Pd	-	Matematika	24	Honoror
10	Tasman Sadi,S.Pd	-	Penjaskes , TIK	18	Honoror
11	Hastriani, S.Pdl	-	Pend. Agama islam	24	Honoror
12	Elwin Warsito	-	Bhs. indonesia	24	Honoror

b. Karyawan Tata Usaha

**Tabel. 4.2**

**Jumlah karyawan tata usaha di SMP Negeri 34 Bulukumba**

No.	NAMA KARYAWAN TATA USAHA	PANGKAT TMT	JURUSAN	LAMANYA BEKERJA DISINI
1.	Ranatuang	Pengatur Tk.I 01-04-2005	IPS	16 thn 00 bln
2.	Ernawati	Pengatur Muda 01-12-2014	Perkantoran	19 thn 01 bln

3.	Andi arliah, S.Sos.	-	Sospol Administrasi	09 thn 01 bln
4.	Kaswirawati,A.Md.pust	-	Perpustakaan	07 thn 00 bln
5.	Lusi Dahriani	-	Akuntansi	03 thn 01 bln
6.	Marlina	-	IPS	03 thn 07 bln
7.	Kiki sandra luita sari	-	Ilmu alam	06 thn 10 bln

c. Jumlah Guru

Jumlah keseluruhan guru tetap sebanyak 10 orang, guru tidak tetap (sukarela) sebanyak 6 orang dan karyawan tata usaha 7 orang.

**Tabel. 4.3**

**Jumlah Guru di SMP Negeri 34 Bulukumba**

GURU	JUMLAH
Guru tetap	10
Guru tidak tetap	6
Tata Usaha tetap	1
Tata Usaha tidak tetap	6
Jumlah Keseluruhan	23

d. Jumlah siswa

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 292 orang, seperti data dibawah ini :

**Tabel. 4.4**

**Jumlah Peserta Didik Tahun 2016 / 2017 di SMP Negeri 34  
Bulukumba**

Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
VII	4	40	30	70
VIII	4	30	30	60
IX	4	30	40	70
<b>JUMLAH</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>200</b>

e. Jumlah Ruangan

Jumlah ruangan yang terdapat di SMPN 34 Bulukumba sebanyak 24 ruangan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.5**

**Jumlah Ruangan Di SMP Negeri 34 Bulukumba**

Jenis ruangan	Jumlah
Ruang kelas	12
Ruang keterampilan	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang Lab	2
Ruang kantor	1

Ruang guru	1
Ruang BK	1
Ruang TU	1
Toilet	3
Ruang dapur	1
<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>24</b>

## **B. Bentuk Pergaulan Negatif di SMP Negeri 34 Bulukumba**

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu yang relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih beda dengan orang yang hanya sekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan positif maupun pergaulan negatif. Pergaulan

positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi siswa yang menuju remaja yang masih mencari jati dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 34 Bulukumba, ada beberapa bentuk pergaulan negatif yang menyebabkan siswa terjerumus dalam pergaulan yang tidak diinginkan yaitu sebagai berikut:

1. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang putus sekolah

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada pandangan individu terhadap kelompoknya, sebab pandangan individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Pada saat seorang siswa bergaul dengan teman sebaya mereka yang putus sekolah maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti sebagai berikut:

- a. Meniru cara berpakaianya

Siswa akan mengikuti cara berpakaian teman sebayanya yang putus sekolah kedalam lingkungan sekolahnya, seperti menggunakan celana yang ketat dengan baju yang ketat yang tidak sesuai dengan tata cara berpakaian sekolah. Mereka akan cenderung mengikutinya karena malu



dilihat oleh temannya yang tidak sekolah berpakaian rapi atau biasa dikatakan tidak gaul atau kampungan.

b. Menghabiskan waktu dengan bermain playstation

Mereka yang putus sekolah cenderung lebih menghabiskan waktunya kepada bermain dan bersenang-senang, contohnya seperti bermain playstation. Mereka yang putus sekolah tidak ada lagi kegiataannya selain dengan membuang-buang waktunya kepada yang tidak berguna. Hal yang seperti ini biasa mereka mengajak bermain teman sebayanya yang masih sekolah, bahkan pada saat proses belajar pun terkadang siswa yang sekolah rela meninggalkan mata pelajarannya demi bermain playstation.

c. Mengikuti balap liar di jalan

Kebanyakan yang berada di jalan melakukan balap liar itu adalah yang tidak sekolah dan pengangguran. Mereka anggap perbuatan mereka itu adalah sesuatu yang menyenangkan bagi kalangannya. Dalam balapan liar itu juga bukan hanya mereka yang putus sekolah tetapi ada juga siswa yang masih sekolah mengikuti hal seperti itu. Mereka telah dipengaruhi oleh yang putus sekolah agar ikut dalam balap liar itu.

d. Membuat keributan dilingkungan sekitar

Keributan yang biasa terjadi di lingkungan sekitar diakibatkan oleh mereka yang putus sekolah. Mereka melakukan itu agar memenuhi kesenangan mereka yang kurang kerjaan. Dalam keributan itu juga

biasa ada siswa yang ikut-ikutan karena dipanggil oleh temannya yang putus sekolah. Keributan yang biasa mereka lakukan itu seperti membuat suara yang mengganggu waktu istirahat dilingkungan sekitar.

e. Mengajak mencuri

Banyak hal yang negatif dilakukan oleh yang putus sekolah seperti contohnya mencuri barang bahkan uang. Siswa yang berteman dengan teman sebayanya yang melakukan hal itu otomatis akan mengikutinya. Hal itu terjadi biasa agar siswa mendapat tambahan jajan disekolah dan dapat mentraktir teman-temannya. Bahkan apabila siswa sudah terbiasa melakukan hal seperti itu takutnya nanti ia akan membawa kebiasaan itu sampai dewasa.

2. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang negatif di sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Didalam lingkungan sekolah terdapat teman sebaya dengan kita, dalam kelompok teman sebaya ini ada pengaruh yang terdapat didalamnya baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu seperti dengan orangtua. Berikut ini ada beberapa dampak negatif teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah yaitu:

a. Membolos

Anak membolos sekolah bukan fenomena baru lagi didunia pendidikan. Perilaku ini sudah sangat populer dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas . Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja. Faktor penyebab perilaku membolos siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) melainkan dapat juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga. Factor berikutnya kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri bisa mematikan kreatifitas siswa, meskipun mempunyai banyak ide dan kecerdasan yang dimiliki siswa akan tetapi jika tidak berani menerapkan atau melaksanakan itu menjadi hal yang percuma.

b. Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya terlihat tidak

kampungan. Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya: guru tidak boleh merokok dikelas pada waktu jam pelajaran bagi bapak guru, ataupun merokok didepan siswa-siswanya.

c. Tawuran antar pelajar

Tawuran merupakan suatu kegiatan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Tawuran juga merupakan salah satu bentuk kenakalan dalam pelajar yang melanggar aturan yang dapat merugikan dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini tentunya merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. Generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik ternyata jauh dari harapan. Kondisi ini juga dapat membawa dampak buruk bagi masa depan bangsa. Dalam pergaulan kita memang harus pintar-pintar memilah teman yang kita ajak bergaul agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan

d. Adanya film porno di handphone siswa

Film yang seperti ini sudah menjadi bahan tontonan para siswa yang masih dibawah umur. Mereka menggunakan teknologi kepada yang tidak bermanfaat sehingga banyak yang terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Adanya teknologi seperti ini sebaiknya digunakan

saja kepada yang bermanfaat dengan menambah wawasan belajar kita tapi sekarang kebanyakan yang menggunakan teknologi kepada yang tidak bermanfaat. Hal seperti ini harus sangat diperhatikan oleh guru disekolah dengan menyita handphone mereka agar siswa tersebut tidak menontonnya kembali.

e. Mengucilkan teman

Banyak siswa yang masih mengucilkan teman sebayanya, ini disebabkan oleh adanya gang-gang (teman kelompok) antar siswa. Siswa yang tidak mempunyai gang-gang (teman kelompok) akan dikucilkan oleh mereka yang mempunyai kelompok. Dia yang mempunyai kelompok akan selalu mengganggu dia yang tidak mempunyai karena tidak mempunyai teman-teman dekat yang bisa membantunya.

Dari penjelasan diatas mulai dari membolos, merokok tawuran antar pelajar, adanya video porno di handphone siswa dan mengucilkan teman, adalah hasil dari wawancara guru BK dan salah satu wali kelas 3 sebagai berikut:

Seperti yang dikatakan guru BK bapak Mukhtar yaitu:

“Masih banyak kenakalan dilakukan oleh siswa yang tidak diinginkan selama ini kebanyakan dari kenakalan itu seperti adanya siswa yang merokok di belakang sekolah dan kantin pada saat jam istirahat, siswa yang melakukan itu rata-rata kelas 3 bahkan ada kelas 2 yang ikut-ikutan. Kenakalan yang kedua yang pernah dilakukan oleh siswa disini yaitu tawuran antar pelajar sendiri, ada beberapa siswa yang

membawa masalah diluar sekolah dengan teman sekolahnya kedalam sekolah sehingga terjadi tawuran antar pelajar”.

Selanjutnya yang dikatakan ibu Raja Te'ne sebagai salah satu wali kelas 3 mengatakan bahwa:

“Banyak laporan yang saya dapatkan dari beberapa guru yang mengajar dikelas 3 memberikan informasi bahwa terkadang masih banyak siswa yang tidak ikut mata pelajarannya terkhusus dijam terakhir. Sudah kebanyakan siswa yang meninggalkan kelas daripada orang yang mengikuti mata pelajaran. Saya juga pernah mendapatkan siswa yang membawa handphone didalam kelas yang didalamnya berisi dengan film-film yang tidak patut untuk ditonton oleh siswa yang termasuk labil ini, Siswa yang beranjak dewasa ini sangat mudah untuk dipengaruhi. Dan kenalan yang pernah saya liat disekolah ini adanya siswa yang mengucilkan temannya sendiri. Penyebab dari itu salah satunya yaitu adanya kelompok-kelompok dalam siswa sehingga jika tidak memiliki teman kelompok mereka akan dikucilkan oleh temannya yang mempunyai kelompok teman”.

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba melalui jawaban responden atas 20 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup sesuai, Kurang sesuai, Tidak Sesuai Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 66 siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif pergaulan negatif siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Statistik deskriptif hasil angket pergaulan negatif siswa di SMP Negeri**

**34 Bulukumba**

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel;	66
2	Rata-rata	70,89
3	Standar Deviasi	10,37
4	Variansi	107,69
5	Rentang	46
6	Nilai Minimum	44
7	Nilai Maksimum	90

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba dengan jumlah sampel 66 siswa diperoleh skor maksimun adalah 90 dan skor minumun yaitu 44 dengan nilai rata-rata 70,89 dan standar deviasi 10,37. Selanjutnya analisis kategorisasi pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Analisis ketegori pergaulan siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20-36	0	0	Sedang
2.	37-53	3	4.55	Cukup
3.	54-70	33	50	<b>Baik</b>

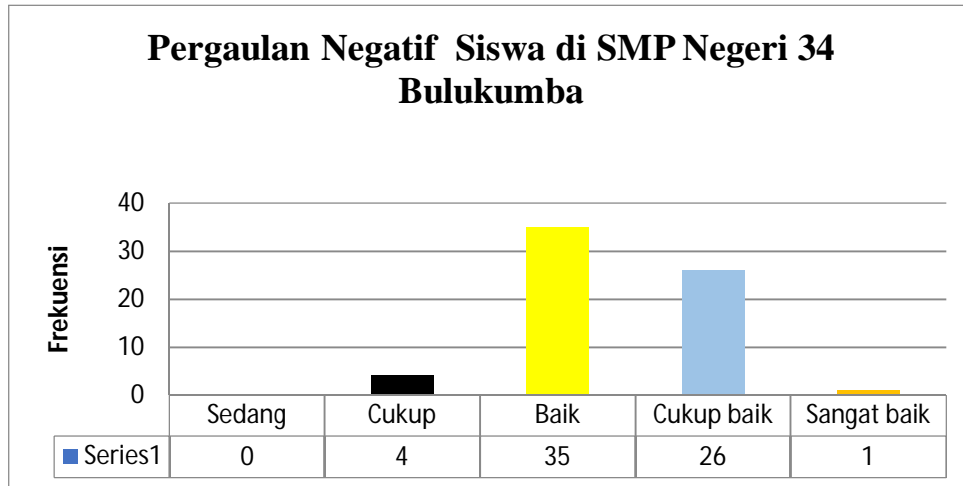
4.	71-87	27	40,90	Cukup baik
5.	88-104	3	4,55	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		66	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 4.55%, 33 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 50%., terdapat 27 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 40,90% dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4.55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 33 siswa berada pada pergaulan yang baik dengan persentase 50%.

Selanjutnya tabel 4.7. akan dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 20 sampai 120 Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen pergaulan negatif tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram Pergaulan negatif siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba



### C. Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Adapun ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari,
2. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan yang bersifat relatif permanen,
5. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi,
6. Belajar merupakan proses yang disengaja,
7. Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai,

8. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.

Minat belajar memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Akan tetapi, saat ini masih banyak siswa yang kurang dalam minat belajarnya yang dipenagruhi oleh beberapa faktor dalam lingkungannya. Seperti yang dikatakan Ibu Sumarni selaku salah satu wali kelas di kelas 3 mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kurangnya minat belajar siswa harus menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa belajar itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Bukan itu saja Guru juga harus pintar-pintar dalam menggunakan metode belajarnya agar menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Selain itu, sebagai orangtua kedua siswa disekolah harus berkomunikasi dengan Orangtua siswa dengan menanyakan kondisi siswa agar guru dapat memahami dan memberikan arahan kepada siswa dengan baik.”

Dari penjelasan salah satu Guru diatas membuktikan bahwa Minat belajar siswa sangatlah berfungsi sebagai pendorong siswa untuk mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seorang siswa.

Sebelumnya dari hasil observasi peneliti minat belajar siswa disekolah itu cukup baik tetapi setelah meneliti kembali dan mewawancarai Ibu Raja Te'ne selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Menurut saya ada perubahan yang tidak diinginkan dari siswa. Minat belajar siswa saat ini mengalami penurunan karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya seperti teman sebayanya yang tidak sekolah mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti matapelajaran dan nongkrong disuatu tempat.”

Dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat belajar disekolah tersebut saat ini menurun dengan beberapa faktor yang harus dituntaskan oleh para guru yang mengajar disekolah tersebut

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba melalui jawaban responden atas 20 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup sesuai, Kurang sesuai, Tidak Sesuai. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 66 siswa. Adapun analisis statistik deskriptif minat belajar pendidikan agama Islam ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Statistik deskriptif minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba**

<b>No</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Nilai</b>
1	Sampel	66
2	Rata-rata	67,89
3	Standar Deviasi	9,73
4	Variansi	94,86
5	Rentang	41
6	Nilai Minimum	48
7	Nilai Maksimum	89

Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditunjukkan minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumbadengan jumlah sampel 66 siswa diperoleh skor maksimum adalah 89 dan skor minumun yaitu 48 dengan nilai rata-rata67,89dan standar deviasi 9,73. Selanjutnya analisis kategorisasi minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Analisis ketegorisi minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba**

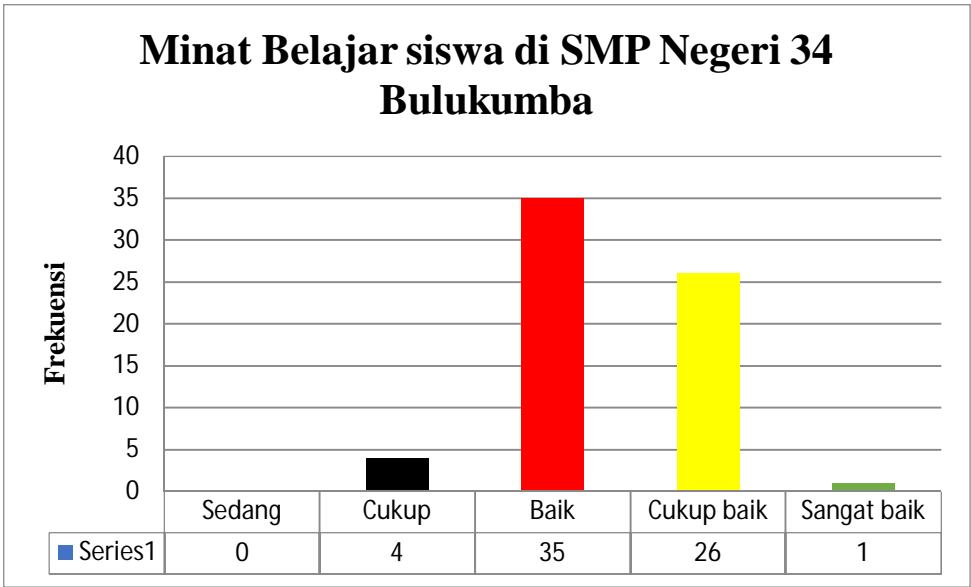
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20-36	0	0	Sedang
2.	37-53	4	6,06	Cukup
3.	54-70	35	53,03	<b>Baik</b>
4.	71-87	26	39,40	Cukup baik
5.	88-104	1	1,51	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		66	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46.06%, 35 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 53,03%., terdapat 26 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,40% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 1,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 35 siswa mempunyai minat belajar siswa yang baik dengan persentase 53,03%.

Selanjutnya tabel 4.9 akan dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas

interval yaitu mulai dari 20 sampai 104. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen Minat Belajar siswa tersebut seperti tertera dalam gambar berikut

Gambar 4.2. Histogram Minat Belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba



**D. Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 34 Bulukumba**

Pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam jurang kehancuran. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan. Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit mrnyadari bahwa apa

yang dilakukan menyimpang. Beberapa dampak negatif yang terbentuk akibat pergaulan yang salah, yaitu sebagai berikut:

1. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial.
2. Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang
3. Timbul rasa malas ke sekolah dan minat belajar akan berkurang

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sri Raja Te'ne selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya ada perubahan yang tidak diinginkan dari siswa. Minat belajar siswa saat ini mengalami penurunan karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya seperti teman sebayanya yang tidak sekolah mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti matapelajaran dan nongkrong disuatu tempat.”

Pada dasarnya pergaulan sangat penting bagi siswa, pergaulan yang memang diperlukan sering kali tidak terarah padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar. Pergaulan yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku siswa juga disekolah, seperti yang dikatakan bapak Mukhtar bahwa:

“Perubahan perilaku juga termasuk penyebab dari pergaulan yang tidak baik seperti berteman dengan teman sebaya yang tidak sekolah atau putus sekolah mempengaruhinya atau mengajaknya kepada hal-hal yang tidak diinginkan.”

Dalam pergaulan negatif inilah timbul minat belajar yang kurang, minat belajar pada dasarnya adalah salah satu dari pendorong dalam keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan suatu dorongan atau patokan seorang siswa

yang sangat berperan penting untuk mengantarkan seorang siswa kepada keinginan untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran yang akan diikutinya atau kecenderungan seseorang untuk melakukan proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku secara keseluruhan. Ada banyak yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam dunia pendidikannya seperti tidak adanya motivasi atau dukungan, lingkungan dan teman pergaulan. Seperti yang diungkapkan Ibu Hasdaliah mengatakan bahwa:

“ Ada banyak yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa selain dari pergaulannya, contohnya faktor internal atau dari dalam dirinya sendiri seperti malas belajar kemudian faktor eksternal atau dari luar dirinya seperti dari lingkungannya keluarga,teman dan masyarakat”

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar itu sendiri seperti teman pergaulan, melalui teman pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Pengaruh teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersamaan untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Kemudian faktor lingkungannya, melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Lingkungan juga termasuk hal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.. Dalam pergaulan siswa terdapat dua



pengaruhnya ada yang positif dan negatif. Pergaulan positifnya itu seperti belajar bersama dengan teman dengan adanya itu lebih mempererat lagi tali silaturahmi siswa, sedangkan yang negatif mengajak temannya kepada hal-hal yang tidak baik seperti membolos (meninggalkan mata pelajaran). Dari sekian penjelasan sebelumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pergaulan dan minat belajar siswa terganggu. Disinilah peran Orangtua dan Guru disekolah dibutuhkan anak agar tidak terjerumus kedalam yang negatif atau hal-hal yang tidak diinginkan. Peraturan di sekolah pun harus lebih ketat dan bijaksana agar siswa tidak berani hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah dan peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

Salah satu guru yang sangat berperan penting dalam menanggulangi pergaulan negatif ini adalah guru BK di sekolah. Dimana guru BK banyak mendekati siswa yang kurang baik pergaulannya sehingga tidak terjadi apa yang tidak diinginkan. Guru BK memiliki tugas bertanggungjawab dalam wewenang pelaksanaan pelayanan terhadap peserta didik. Tugas guru BK terkait dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar di SMP negeri 34 Bulukumba. Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melakukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

## 1. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pengaruh pergaulan Negatif siswa (X) terhadap minat belajar siswa di SMP negeri 34 Bulukumba, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas Data**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2908,531	1	2908,531	57,140	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3257,726	64	50,902		
	Total	6166,258	65			
a. Dependent Variable: Minat.Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pergaulan.Negatif						

Berdasarkan tabel 4.10. diperoleh  $f_{hitung} = 57,140$ , tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai signifikansinya kurang dari  $0,05$ . maka model regresi dapat di pakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 34 Bulukumba memiliki pola linear dan signifikan

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh pergaulan Negatif siswa (X) minat belajar siswa (Y) SMP Negeri 34 Bulukumba yang dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Hipotesis Pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,197	6,109		3,634	,001
	Pergaulan.Negatif	,645	,085	,687	7,559	,000

a. Dependent Variable: Minat.Belajar

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,559$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti berarti terdapat pengaruh positif antara variabel pergaulan Negatif siswa (X) terhadap minat belajar (Y) SMP Negeri 34 Bulukumba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut

1. Kondisi pergaulan negatif SMP Negeri 34 Bulukumba sesuai dengan tabel analisis kategori pergaulan menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 4,55%, 33 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 50%, terdapat 27 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 40,90% dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 33 siswa berada pada pergaulan yang baik dengan persentase 50%. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin rendah pergaulan negatif siswa.
2. Minat belajar siswa sesuai dengan tabel analisis kategori minat belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46,06%, 35 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 53,03%, terdapat 26 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,40% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 1,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66

siswa terdapat 35 siswa mempunyai minat belajar pendidikan agama islam yang baik dengan persentase 53,03%. Artinya semakin minat belajar siswa, maka pergaulan negatif siswa dapat diatasi.

3. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (pergaulan negatif) terhadap variabel Y (minat belajar) di SMP Negeri 34 Bulukumba dimana diperoleh  $f_{hitung} = 57,140$ , tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sedangkan minat belajar yaitu nilai  $t_{hitung} = 7,559$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Semakin tinggi minat belajar siswa maka pergaulan negatif siswa dapat diatasi oleh guru dan Orangtua.

## **B. Saran**

Kita sebagai seorang pelajar yang baik, seharusnya mendalami tentang batas-batas pergaulan dan bias mendefinisikan mana yang patut untuk diikuti. Karena kita juga sudah dewasa, minat belajar dan pergaulan itu adalah hal yang sangat berkaitan karena dari pergaulan akan membentuk suatu sikap dan perilaku seorang siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Alqarim

Arikunto, Suharsimi. 2006Cet.13, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Departemen Kesehatan RI, 1988

Dhaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara cet ke 7

Enterprise, Quantum, 2010. Etika pergaulan remaja dalam pandangan

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno Sobry, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*,  
Bandung: Refika Aditama

Gunarsa D Singgih, 2008. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga*.  
Jakarta : PT Gunung Mulia

Gunarsa, Y.S.D., dan Gunarsa, S.D, 2004. *Psikologi untuk muda-mudi*,  
Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hadi, Soedomo, 2008, Pendidikan Suatu Pengantar, Surakarta: UNS Press

Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. cet 11. Jakarta : PT Grafindo  
Persada

<https://aktual-asiddau.blogspot.com/2010/10/kalau-harus-menghukumberilah-hukuman.html> "faktor-faktor penyebab siswa bolos sekolah" Diakses pada tanggal 2 oktober 2016

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pergaulan> "pengertian pergaulan". Diakses pada tanggal 4 oktober 2016

Kamus besar bahasa Indonesia, edisi baru, Tim pustaka phoenix

Leatar D Crow dan Alice Crow, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Nur Cahaya

M. Dalyono,2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,

Mappiare Andi, *Psikologi Remaja* , Surabaya: Usaha Nasional

Margono,S. 2004, *Metode Penelitian*, Cet. IV Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar&Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Prasetyo Bambang dan Jannah, Lina Miftahul, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: RajaGraafindo Persada

Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera

Shaleh Rahaman, Abdul dan Wahab Abdul, Muhib, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, cet pertama. Jakarta : Prenada Media,

Sinambela,Poltak,Lijan,2014 *Metodologi penleitian kuantitatif* ,cet pertama,Yogyakarta: Graha Ilmu

Singgih D.G. dan Ny. SDG, *PsikologiPerawatan*,cet.ke3,1989. Jakarta:BPK Gunung Mulia

Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Slameto,2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sobur Alex,2003. *Psikologi Umum* . Bandung, Pustaka Setia

Sugiyono, 2011. *Statistika untuk penelitia* , Bandung: Alfabeta

Syah Muhibbin,2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung,:Remaja Rosda Karya

Syah Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada



Tampubolon, D.P., 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, cet. Ke-1 Bandung: Angkasa

Tjandrasa Meitasari, Med 1995. *Membantu Anak Agar Berhasil Di Sekolah*, Jakarta : Binarupa Aksara

Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, : Raja Grafindo Persada,

Yusuf, Syamsu, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,

Zurayk Ma'ruf, 1994. *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*. cet. 1 Bandung : Al Bayan

## RIWAYAT HIDUP



YULIANA, Lahir pada tanggal 08 Januari 1996 di Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, anak bungsu dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Muh.Nasir dan Rudiana, Penulis mulai menepuh pendidikan formal di SD Negeri 166 Bira pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bontobahari pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA 1 Bontobahari pada tahun 2010 dan menyelesaikan study pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di jurusan Pendidikan Agama Islam-S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.